

Pengantar ISBD: ISBD dalam Perspektif Pendidikan Umum, serta Latar Belakang dan Arah Pengembangan MBB-ISBD

Dra. Hertati Suandi, M.Si.



PENDAHULUAN

Pada Tahun 2006, Bali Pos dalam suatu artikelnya melihat bahwa terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karenanya, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa (perkelahian, perusakan, perkosaan, minum minuman keras, dan bahkan pembunuhan) merajalela. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak, terjadi karena kesalahan dunia pendidikan, atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya. Lebih lanjut dikatakan bahwa, dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan nampak sangat meremehkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa.

Bahkan, untuk kasus di Amerika, McConnel (1960)¹ melihat bahwa *general education* muncul sebagai suatu reaksi terhadap 1) spesialisasi keilmuan yang berlebihan, 2) kepincangan penguasaan minat-minat khusus dengan perolehan peradaban yang lebih luas, 3) pengkotak-kotakan

1 McConnel, *Fifty-Fifty Year Book* (1952) *dalam* Syahidin, “Pengantar MBB-ISBD Sebagai General Education dalam Kurikulum Perguruan Tinggi”, Makalah yang disampaikan pada acara Pelatihan Nasional Dosen MBB-ISBD di Batam 17 November 2006.

kurikulum dan perpecahan pengalaman belajar siswa, serta 4) formalisme dalam pendidikan liberal. Dengan kata lain, lahirnya program *general education* di Amerika adalah sebagai suatu reaksi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang mendewakan produk teknologi, dan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Kecenderungan masyarakat seperti ini adalah dampak dari perkembangan sistem pendidikan sekuler.²

Di dalam sistem pendidikan sekuler ini, terjadi pemisahan antara agama dan negara. Dalam arti bahwa dalam sistem pendidikan, agama tidak menjadi bagian penting dalam kehidupan publik. Mengingat sistem pendidikan negara dilakukan bagi semua, dan tidak melihat agama sebagai bagian di dalam sistem pendidikan negara tersebut. Sistem pendidikan sekuler ini, kemudian makin berkembang di beberapa negara. Sistem pendidikan sekuler tidak hanya berkembang di Amerika, akan tetapi juga di banyak negara lain di dunia.

Terjadi perkembangan sekularisme di kalangan orang-orang terdidik. Ini yang kemudian membawa dampak pada pembentukan diri seseorang, dan meluas pada orang-orang lain di sekelilingnya, sedangkan di sisi lain, kehidupan sosial akan terus mengalami perubahan yang semakin cepat, kompetitif, dan semakin kompleks. Untuk mengantisipasi dampak yang lebih buruk pada pembentukan diri manusia di masa yang akan datang karena berkembangnya sekulerism maka terbentuklah program pendidikan umum (*general education*). Indonesia, kemudian menjadi negara yang juga ikut menerapkan sistem pendidikan umum ini. Tantangan arus globalisasi terhadap nilai-nilai moral bangsa menjadi alasan mengapa pendidikan umum harus diterapkan di Indonesia.

Implikasi dari berlangsungnya proses modernisasi dan lajunya arus globalisasi terhadap perubahan kehidupan sosial budaya yang cepat, kompetitif, dan semakin kompleks tentunya menuntut manusia memiliki suatu nilai-nilai dan keterampilan sosial (*the social values and skills*) yang dapat dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya. Urgensi nilai-nilai dan keterampilan sosial tersebut, tidak semata-mata terletak pada masa depan umat manusia dengan segala ketidakentuannya, melainkan sepanjang hidup manusia memang memerlukan nilai-nilai dan keterampilan tersebut sebagai standar dan instrumen utama dalam membentuk masyarakat yang demokratis dan harmonis.

2 *Idem*, Syahidin.

Kebutuhan akan pentingnya nilai-nilai dan keterampilan sosial sebagai akibat dari perubahan situasi yang semakin mengglobal dan kompleks, membawa implikasi imperatif bagi pengembangan strategi upaya pendidikan, utamanya pendidikan umum atau di perguruan tinggi yang dikenal dengan Mata Kuliah Umum (MKU). MKU merupakan wadah pendidikan umum (*general education*). Keberadaan MKU ditujukan agar mahasiswa tidak berpikiran sempit, seolah-olah keilmuan mereka itu segala-galanya demi karier di masa mendatang. MKU memperluas wawasan dan mempersiapkan bekal nilai untuk kehidupan mahasiswa di masa yang akan datang. Pada dasarnya, secara filosofi, pendidikan itu tidak sekadar untuk mendapatkan pekerjaan (*careerism*), tetapi untuk menegakkan humanisme demi terbentuknya insan kamil atau manusia seutuhnya.

Tidak sedikit ditemui adanya dosen dan mahasiswa yang memiliki kebanggaan luar biasa terhadap kekhususan ilmunya. Namun, kebanggaan yang keterlaluan akan membuat mahasiswa seperti kuda yang ditutup matanya, yakni individu-individu yang menjalani kariernya dengan egois, merasa hebat sendiri, tidak peduli akan dunia sekitar, dan asosial. Memang kendala utama bagi suksesnya pendidikan umum adalah fragmentasi dan spesialisasi pengetahuan.

Ketidakpedulian beberapa dosen dan mahasiswa sering kali membawa dampak yang buruk bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di negara kita. Manakala dalam konteks kekinian Indonesia, kita menyaksikan banyak ilmuwan yang berperilaku asosial dan tidak bermoral, menjadi kriminal terdidik, bahkan ada yang masuk penjara. Banyak pemimpin dan politisi yang sadar atau tidak sadar berkhianat kepada bangsa dan negara demi ambisi pribadinya. Ini adalah akibat dari pengultusan kepada keahlian, kepakaran, dan profesionalisme sempit dan menyepelekan nilai-nilai yang ditanamkan lewat mata kuliah MKU. Padahal, MKU ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat.

Untuk itulah, pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan dari mata kuliah MKU atau mata kuliah pendidikan umum. Lalu apa yang dimaksud dengan pendidikan umum (*general education*) itu sendiri? Lalu bagaimana hakikat Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, sebagai salah satu mata kuliah umum (MKU) dalam perspektif pendidikan umum tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, sebagai awal dari keseluruhan modul maka Kegiatan Belajar 1 dan 2 dari Modul 1 ini, ditujukan untuk memberikan dasar pemahaman apa hakikat dari pendidikan umum, hakikat pendidikan nilai, bagaimana hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum, hakikat ISBD dan bagaimana hakikat ISBD dalam pendidikan umum.

Pemahaman pada Kegiatan Belajar 1 dan 2 ditujukan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa, agar mengetahui dengan jelas latar belakang dari munculnya mata kuliah ISBD, sedangkan Kegiatan Belajar 3 lebih ditujukan untuk membahas pengertian dan pengembangan ISBD itu sendiri. Selain itu, bagian-bagian yang akan dijelaskan dalam Modul 1 ini, secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk kegiatan belajar yang terdiri atas: penjelasan materi dan latihan.

Dengan demikian, Modul 1 ini terdiri atas 3 kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berisi gambaran hakikat pendidikan umum, hakikat pendidikan nilai, dan bagaimana hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum. Sementara itu, Kegiatan Belajar 2 berisi gambaran MBB (Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat), hakikat ISBD, dan bagaimana hakikat ISBD dalam pendidikan umum, sedangkan Kegiatan Belajar 3 berisi gambaran visi, misi, dan tujuan ISBD dan metode pembelajaran yang digunakan dalam ISBD sebagai MBB (MBB-ISBD).

Setelah mempelajari modul ini, secara umum mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dengan baik latar belakang, pengertian, dan arah pengembangan ISBD. Di samping itu, secara khusus mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan:

1. latar belakang munculnya pendidikan umum;
2. hakikat pendidikan umum;
3. tujuan dari pendidikan umum;
4. hakikat pendidikan nilai;
5. bagaimana hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum;
6. hakikat ISBD;
7. bagaimana hakikat ISBD dalam pendidikan umum;
8. visi, misi, dan tujuan ISBD;
9. metode pembelajaran yang digunakan dalam MBB-ISBD.

Anda sangat diharapkan untuk memahami materi modul ini secara mendalam sehingga tujuan yang telah disebut di atas dapat dicapai. Tingkat kompetensi/pencapaian dari kedua kegiatan belajar pada Modul 1 ini adalah sebagai landasan dan pemahaman mahasiswa tentang ISBD, baik pengertian, latar belakang, dan pengembangannya. Dengan memahami Modul 1, Anda akan terbantu untuk dapat mengambil intisari dari semua penjelasan yang ada dalam modul-modul berikutnya. Saya berharap, hal ini dapat menjadi bagian yang utuh dari keberhasilan Anda untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dalam mata kuliah ISBD.

Selamat belajar, semoga Anda berhasil!

KEGIATAN BELAJAR 1

Hakikat Pendidikan

A. HAKIKAT PENDIDIKAN UMUM

Sebelum kita membahas hakikat pendidikan umum, ada baiknya bila kita mengetahui lebih dahulu apa yang dimaksud dengan pendidikan. Pendidikan, secara sederhana, didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri seseorang/sekelompok orang (peserta didik) untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mampu menghasilkan manusia yang unggul secara intelektual, anggun secara moral, kompeten, dan menguasai iptek, serta memiliki komitmen tinggi untuk berbagai peran sosial.

Bila kita membahas pendidikan dalam lingkup sistem pendidikan nasional maka haruslah kita pahami bersama bahwa tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan nasional kita merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selanjutnya, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pada Pasal 15 Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tertulis bahwa pendidikan nasional kita terdiri atas tujuh jenis pendidikan, yaitu:

1. *Pendidikan umum* merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.



Sumber: www.temppointeractive.com

Gambar 1.1

SMU - Pendidikan Umum

2. *Pendidikan kejuruan* merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.



Sumber: studyinaustralia.gov.au

Gambar 1.2

Pendidikan Kejuruan

3. *Pendidikan akademik* merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni tertentu (program sarjana dan pascasarjana).



Gambar 1.3
Pendidikan Akademik

4. *Pendidikan profesi* merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.



Gambar 1.4
Pendidikan Profesi

5. *Pendidikan vokasi* merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.



Gambar 1.5
Pendidikan Vokasi

6. *Pendidikan keagamaan* merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.



Sumber: www.acicis.murdoch.edu.au

Gambar 1.6
Pesantren - Pendidikan Keagamaan

7. *Pendidikan khusus* merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif. Contohnya: Sekolah Luar Biasa.



Gambar 1.7
Pendidikan Khusus

Kembali pada pembahasan pendidikan umum maka bila kita merujuk pada UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, tertulis bahwa pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Secara sederhana, sebagian pakar pendidikan memaknai pendidikan umum sebagai pendidikan nilai (*value education*), sebagian lain menunjuk pendidikan umum sebagai pendidikan kepribadian (*personality education*), pendidikan karakter (*character building*), pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya.

Karena adanya unsur pendidikan nilai, pendidikan kepribadian, pendidikan karakter, dan pendidikan kewarganegaraan pada pendidikan umum maka pendidikan umum diletakkan sebagai pondasi bagi mahasiswa agar menjadi makhluk sosial dan budaya yang berilmu (memiliki ilmu pengetahuan) dan berwatak, berperilaku, serta memiliki tanggung jawab sosial dan budaya yang baik di sepanjang hidupnya.

Untuk itulah, dalam sistem pendidikan nasional pendidikan umum menjadi suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh semua perguruan tinggi di Indonesia. Ini yang kemudian menjadi dasar dalam pelaksanaan *Tridarma Perguruan Tinggi*. Maksud Tridarma Perguruan Tinggi itu adalah bahwa setiap perguruan tinggi harus menjalankan misi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Khusus untuk misi pendidikan, perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan personal, kemampuan akademis dan kemampuan profesional.

Kemampuan personal dimaksudkan agar lulusan suatu perguruan tinggi harus:

1. memiliki komitmen yang tinggi pada nilai-nilai ketuhanan, kemasyarakatan, dan kebangsaan;
2. memiliki sikap, tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. memiliki pengetahuan, wawasan, dan pandangan yang jauh ke depan;
4. memiliki kepekaan dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Kemampuan akademis dimaksudkan agar lulusan suatu perguruan tinggi harus memiliki:

1. kemampuan berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan;
2. penguasaan terhadap peralatan analisis maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis;
3. kemampuan konsepsional untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi;
4. kemampuan menawarkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat.

Sementara itu, *kemampuan profesional* lebih mengharapkan agar mahasiswa lulusan perguruan tinggi mampu memiliki pengetahuan yang mendalam sebagai ahli dalam bidang profesinya dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.

Kemampuan personal dan akademik mahasiswa serta lulusan perguruan tinggi merupakan kemampuan yang harus terus diarahkan oleh semua perguruan tinggi kepada mahasiswanya. Untuk itu, Anda sebagai mahasiswa harus memahaminya sebagai pondasi bagi Anda untuk dapat menjalani kehidupan Anda sebagai makhluk sosial dan budaya yang berilmu (memiliki ilmu pengetahuan) dan berwatak sosial yang lebih baik di sepanjang hidupnya.

Pendidikan umum adalah pondasi dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan dasar dan pengalaman di perguruan tinggi, meliputi: pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai yang didapatkan dari pelajaran komunikasi, matematika, ilmu pengetahuan sosial dan alam, serta humanisme. Pendidikan umum tidak dibatasi oleh disiplin ilmu dan ia (pendidikan umum) menghormati pertalian antarilmu pengetahuan. Pendidikan umum mengembangkan proses kognitif dalam cara berpikir (pengalasan) yang sangat diperlukan dalam proses belajar efektif dan mandiri. Pendidikan umum menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat:³

1. berpikir logis, kritis, dan kreatif;
2. berkomunikasi secara efektif baik oral maupun menulis;
3. membaca secara ekstensif dan berperspektif;
4. menelusuri nilai moral dan estetika, relasi sosial, dan berpikir kritis dalam hal kemanusiaan;

3 http://www.tntech.edu/ugcat/html/general_ed_definition.asp

5. mengerti pentingnya institusi sosial, etika, dan norma/nilai, serta bagaimana individu-individu mempengaruhi kejadian dan fungsi dalam institusi-institusi tersebut di dunia;
6. menghargai ekspresi kreatif dan estetika dan juga pengaruhnya/implikasi pada individual dan budaya;
7. mengekspresikan, mendefinisikan, dan menelusuri secara logis pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu dalam/melalui matematika;
8. menggunakan teknologi komputer untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah;
9. mendapatkan fakta, konsep, dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam dan sosial, dalam menerapkan proses ilmiah dalam fenomena alam;
10. mengartikan pentingnya kesehatan dan nilai-nilai kehidupan manusia;
11. memanifestasikan komitmen untuk belajar di sepanjang kehidupannya.

Dengan kata lain, dengan mempelajari pendidikan umum, Anda sebagai mahasiswa diajak untuk dapat berpikir lebih luas dan mampu mengkaji setiap permasalahan di dalam kehidupan dengan lebih bijaksana tanpa harus dibatasi dari satu sudut pandang keilmuan saja sehingga Anda perlu untuk mengerti sedikit banyak berbagai aspek keilmuan, baik sosial, budaya, teknologi, ilmu alam, dan lain sebagainya. Dengan begitu, Anda akan mampu untuk membawa pemahaman kritis dan kreatif Anda dengan lebih bijak terutama dalam melihat, memahami, menggali informasi/data, menganalisis dan membuat suatu usulan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada dengan tidak mengabaikan dampak atau akibatnya bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan. Prinsipnya, jangan memperbaiki yang A, tetapi merusak yang B.

Dengan memahami makna dalam pendidikan umum, Anda sebagai mahasiswa diharapkan akan menjadi manusia-manusia terdidik yang profesional dan ahli di bidangnya tanpa mengabaikan pentingnya melihat pada kondisi sosial budaya dan nilai-nilai moral dalam melakukan pekerjaan atau menjalankan profesi yang akan Anda pegang kelak.

Sejalan dengan urgensi pendidikan umum, Kama Abdul Hakam dalam tulisan yang disampaikan dalam penataran dosen ISBD se-Indonesia, di Batam, tanggal 17-19 November 2006 mengatakan bahwa "pendidikan umum" merupakan pendidikan yang harus diberikan pada setiap orang untuk setiap level pembelajaran dengan memberikan makna-makna esensial agar

nilai, sikap dan pemahaman, serta keterampilan seseorang sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta sebagai warga negara yang demokratis dapat berkembang.⁴

Makna-makna esensial yang diberikan dalam pendidikan umum adalah: (Phenix, 1964)⁵

1. makna *symbolic*, meliputi kemampuan memaknai simbol-simbol bahasa dan matematika, termasuk juga simbol-simbol dalam bahasa isyarat, makna simbol dalam upacara-upacara, tanda-tanda kebesaran, dan lainnya;
2. makna *empirics*, artinya kemampuan untuk memaknai benda-benda (alam, hayati, dan manusia) dengan mengembangkan kemampuan teoretik, konseptual, analitik, generalisasi berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang dapat diamati;
3. makna *esthetics*, meliputi kemampuan memaknai seni termasuk keindahan dan kehalusan serta keunikannya. Kemampuan memaknai ini juga termasuk kemampuan memilih mana seni (baik karya seni, kesenian maupun kesusastraan) yang indah, yang halus, dan yang unik.
4. makna *ethics*, artinya kemampuan membedakan dan memaknai yang baik dan buruk. Dengan kata lain, kemampuan mengembangkan aspek moral, akhlak, perilaku yang luhur, tanggung jawab, dan lainnya.
5. makna *syneotic*, artinya kemampuan berpikir untuk membedakan mana yang benar dan yang salah, juga kemampuan untuk berempati, simpati, dan lainnya.
6. makna *synoptic*, artinya kemampuan untuk memaknai agama, filsafat hidup, dan hal-hal yang bernuansa spiritual, serta kemampuan memaknai sejarah.

Dengan terinternalisasinya keenam makna esensial tersebut di atas dalam diri tiap-tiap mahasiswa maka perguruan tinggi dapat menghasilkan para lulusan yang tidak saja terpelajar dan profesional, tetapi juga lulusan yang memiliki kepekaan yang tinggi dan kemampuan sosial budaya yang baik untuk dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan bangsanya.

4 Kama Abdul Hakam, "ISBD dalam Perspektif Pendidikan Umum", paper yang disajikan pada Pelatihan Nasional Dosen MBB-ISBD di Perguruan Tinggi, Batam, 17-19 November 2006.

5 Philip H. Phenix, "Realems of Meanings. A Philosophy of the Curriculum for General Education ", New York: McGraw-Hill Book Company 1964.

Berikut adalah contoh bagaimana makna-makna esensial pendidikan umum di atas diterapkan dalam kehidupan. Contoh penerapan makna *symbolic* dalam kehidupan keseharian, misalnya kita tidak bisa begitu saja mengabaikan simbol-simbol budaya yang berkembang. Karena simbol-simbol itu, pada dasarnya memiliki makna bagi yang menggunakannya. Misalnya, makna simbol-simbol dalam upacara keagamaan, upacara adat, dan lain-lain. Contoh penerapan makna *empirics*, misalnya dalam melakukan suatu pekerjaan, kita diharapkan mampu untuk membaca semua data empirik yang kita temui di lapangan dan mampu menganalisis data-data tersebut sebagai dasar dari tindakan kita selanjutnya. Contoh penerapan makna *esthetics*, misalnya saat kita melihat pada suatu hasil karya seni manusia, kita akan mampu menghargainya sebagai suatu karya yang indah. Bukan hanya sesuatu benda tanpa arti, tetapi suatu keindahan yang dihasilkan oleh tangan manusia. Karya seni yang unik bukanlah karya seni yang aneh, tetapi karya seni yang berbeda dari suatu keumuman. Contoh penerapan makna *ethics*, misalnya pada saat kita ingin membuat suatu rencana pembangunan pada suatu daerah, kita harus tahu apakah pembangunan itu memiliki dampak yang baik atau buruk bagi masyarakat sekitarnya. Contoh penerapan makna *syneotic*, misalnya pada saat kita melihat suatu masalah penggusuran, kita harus memiliki kemampuan untuk melihat secara objektif sehingga akan memberikan kita pemahaman yang jelas tentang salah dan benar tindakan penggusuran tersebut. Contoh penerapan makna *synoptic*, misalnya pada saat kita melihat suatu kepercayaan dari masyarakat tertentu, kita tidak hanya melihatnya sebagai suatu budaya, tetapi harus secara utuh dilihat sebagai sesuatu yang memiliki nilai kesucian bagi masyarakat yang menganutnya sehingga kita akan mampu menghargai dan menghormati kepercayaan dari masyarakat tersebut.

Dengan demikian, penting bagi kita semua memahami makna-makna dalam pendidikan umum untuk menuntun kita menjadi manusia terdidik yang cerdas, terampil, bermoral, dan bijaksana secara sosial budaya. Sebagai suatu materi pendidikan, pendidikan umum tentunya dirancang dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan pendidikan umum yang disampaikan oleh *Higher Education Cooperation* (dalam Chaster W. Harris, 1960) adalah:⁶

6 *Idem*, Kama Abdul Hakam

1. mengembangkan pola tingkah laku seseorang untuk mengatur kehidupan pribadi dan bermasyarakat berdasarkan prinsip-prinsip etika yang sejalan dengan ide demokrasi;
2. berpartisipasi secara aktif selaku warga negara yang terdidik dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sosial ekonomi dan politik yang terjadi dalam masyarakat, negara, dan bangsa;
3. menyadari untuk saling ketergantungan sebagai bagian dari masyarakat dunia dan bertanggung jawab sebagai pribadi untuk menggalang pengertian dan perdamaian antarbangsa;
4. memahami fenomena lingkungan alam di mana seseorang membiasakan berpikir ilmiah, baik dalam menghadapi masalah pribadi maupun masyarakat serta menghargai implikasi hasil penemuan ilmiah untuk kesejahteraan manusia;
5. memahami ide-ide orang lain dan menyampaikan ide-ide sendiri secara efektif;
6. menjaga emosi secara serasi dan memuaskan untuk keseimbangan dalam masyarakat;
7. memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri dan bekerja sama secara aktif dan cerdas dalam memecahkan masalah-masalah kesehatan masyarakat.
8. memahami dan menikmati kesusastraan, seni lukis, musik dan hasil-hasil kebudayaan lainnya sebagai ekspresi pengalaman pribadi maupun masyarakat dan berperan serta dalam batas-batas tertentu pada kegiatan kreatif;
9. mencari dan mengenali ilmu pengetahuan serta sikap sebagai dasar kehidupan keluarga yang lebih berbahagia dan memuaskan;
10. memilih pekerjaan yang lebih berguna secara sosial dan lebih memuaskan secara pribadi yang memungkinkan menyalurkannya dengan penuh minat sesuai dengan kemampuan;
11. mencari dan menggunakan keterampilan serta terbiasa menggunakan pikiran yang kritis dan konstruktif.

Selain itu, berbagai ahli seperti Raven (1977:156), Bell (1966:112); dan Conant (1950:74) telah menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan umum adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan sosial. Nilai-nilai sosial sangat penting bagi Anda karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesama sehingga Anda dapat diterima di masyarakat

(Raven, 1977:162). Demikian pula, keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Cartledge dan Milburn, 1992:3). Selain hal itu, pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial tersebut merupakan hal yang harus dicapai pendidikan umum, sebab anak didik merupakan makhluk sosial yang akan hidup di masyarakat (Bell, 1966:54).

Penting untuk Anda pahami bahwa nilai-nilai sosial mempunyai manfaat yang strategis bagi pembangunan bangsa. Misalnya, Newmann (1975:67) memberikan ilustrasi bahwa nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Demikian pula, menurut Raven (1977: 227) bahwa tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Raven (1977: 221-227) memetakan nilai-nilai sosial atas beberapa subnilai, yaitu: (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Dengan melihat subnilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangat penting.

Mari kita lihat bagaimana pendidikan nilai memiliki peranan dalam pendidikan umum, dengan kata lain bagaimana hakikat pendidikan nilai di dalam pendidikan umum.

Jelaskan apa yang melatarbelakangi munculnya pendidikan umum dan mengapa pendidikan umum dianggap penting untuk diberikan kepada mahasiswa (peserta didik)!

B. HAKIKAT PENDIDIKAN NILAI

Sepanjang hidupnya, seorang anggota masyarakat akan terus mengalami proses penanaman nilai-nilai. Mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, maupun pada saat seseorang berada pada usia lanjut hingga akhir masa

hidupnya. Proses penanaman nilai-nilai yang terjadi pada diri seseorang itu disebut sosialisasi. Sosialisasi didefinisikan sebagai suatu proses penanaman nilai-nilai pada seorang individu, agar ia dapat siap dan mampu untuk berperan dalam masyarakatnya dengan baik. Nilai-nilai yang ditanamkan tadi meliputi nilai-nilai bagaimana kita harus bersikap, bertindak, berperilaku, dan berperasaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat di mana kita hidup. Dengan demikian, kita diharapkan juga mampu untuk memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat menjaga keserasian, kebersamaan, dan keberlanjutan kehidupan sosial dan budaya kita.

Sosialisasi dijalankan oleh apa yang disebut agen sosialisasi, seperti keluarga, sekolah, kelompok pertemanan, media masa, dan lain-lain. Sosialisasi yang dijalankan di dalam institusi sekolah secara akademik dituangkan dalam bentuk pendidikan nilai.

Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran (BP-7, 1993:25). Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang bebas merdeka, di dalam diri manusia terdapat kemerdekaan untuk memilih nilai dan norma yang dijadikan pedoman berbuat, bertindak laku dalam hidup bersama dengan manusia lain.

Nilai adalah gagasan atau konsep yang dipandang penting dalam hidup (ada pada dunia ide), dan dipandang sebagai pedoman hidup (ada dalam dunia *psycho-spiritual*). Nilai juga berhubungan erat dengan kegiatan manusia dalam memberikan makna terhadap sesuatu dalam kehidupannya, seperti pemaknaan atas segala sesuatu yang dianggap baik atau tidak baik, berguna atau tidak berguna, penting atau tidak penting, dan benar atau tidak benar.

Seperti juga yang dikemukakan oleh Frondizi (hal. 12; 2001), bahwa nilai memiliki polaritas dan hierarki. Polaritas berarti menampilkan diri dalam 2 aspek, yaitu positif dan negatif. Di lain pihak, hierarki tersusun secara bergradasi atau bertingkat dari nilai yang tertinggi (yaitu nilai yang paling diutamakan) sampai nilai yang terendah (yaitu nilai yang tidak diutamakan) dalam hidup seseorang atau sekelompok orang/masyarakat. Oleh karena itu, melalui “pendidikan nilai” seseorang diajak untuk menemukan nilai tertinggi yang menjadi pegangan dirinya.

Berikut ini adalah beberapa contoh peng-hierarki-an nilai.⁷ Menurut Max Scheller, tinggi rendahnya nilai dapat terbagi atas nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan, dan nilai kerohanian. Sementara itu, menurut Prof. Notonegoro nilai dapat dibedakan atas nilai material, nilai vital, dan terakhir adalah nilai kerohanian. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia, nilai keindahan, atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia, nilai kebaikan, atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia, dan nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Saya sendiri melihat nilai terhadap sesuatu dapat dihierarkikan atas *nilai material* yang memaknai sesuatu karena tingkat kenikmatan material, *nilai kehidupan* yang memaknai sesuatu karena pertimbangan pentingnya sesuatu dalam memenuhi standar kehidupan seseorang, dan *nilai spiritual* yang memaknai sesuatu atas keindahan, kebaikan, dan kebenaran yang dinyawai oleh pandangan moral dan religiositas.

Kemampuan seseorang dalam menentukan nilai mana yang paling penting dalam dirinya sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan keterampilan sosialnya untuk dapat berperan dalam kehidupan bersamanya dalam masyarakat dan negara. Pendidikan nilai harus dapat mengajak seorang peserta didik untuk dapat menemukan nilai tertinggi yang menjadi pegangan hidupnya.

Manusia menganggap sesuatu bernilai, karena ia merasa memerlukan atau menghargainya. Dengan akal dan budinya manusia menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri baik dalam arti memperoleh apa yang diperlukannya, apa yang menguntungkannya, atau apa yang menimbulkan kepuasan batinnya. Manusia sebagai subjek budaya maka dengan cipta, rasa, karsa, iman, dan karyanya, menghasilkan di dalam masyarakat bentuk-bentuk budaya yang membuktikan keberadaan manusia dalam kebersamaan manakala semua bentuk budaya itu mengandung nilai.

Nilai yang menjadi pegangan hidup seseorang terdiri atas unsur etika, estetika, dan moral. *Etika* adalah suatu nilai yang mengatur seseorang atau

7 dalam Kama Abdul Hakam, "ISBD dalam Perspektif Pendidikan Umum", paper yang disajikan pada Pelatihan Nasional Dosen MBB-ISBD di Perguruan Tinggi, Batam, 17-19 November 2006.

sekelompok orang dalam bertingkah-laku dan bertindak sosial. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik-buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya. *Estetika* adalah nilai yang menggambarkan keindahan. Kedua unsur itulah yang membawa seorang individu, sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya, dapat hidup bersama dalam hubungan sosial yang berkualitas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk dapat menghargai satu sama lain.

Setelah Anda memahami hakikat dari pendidikan nilai dan pendidikan umum di atas, sekarang kita akan melihat bagaimana pendidikan nilai itu di dalam lingkup pendidikan umum.

Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan nilai!

C. HAKIKAT PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN UMUM

Sekarang mari kita mencoba memahami bagaimana keterkaitan antara pendidikan nilai dan pendidikan umum. Untuk lebih jelasnya, mari kita lihat kembali pemahaman tentang pendidikan umum dan pendidikan nilai di atas.

Pada bagian terdahulu sudah dijelaskan bahwa Raven (1977:156), Bell (1966:112); dan Conant (1950:74) telah menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan umum adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan sosial karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesama agar Anda dapat diterima di masyarakat (Raven, 1977:162). Bahkan, banyak pakar pendidikan memaknai pendidikan umum sebagai pendidikan nilai (*value education*).

Pendidikan nilai itu sendiri mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Dalam hal ini, nilai adalah gagasan atau konsep yang dipandang penting dalam hidup (ada pada dunia ide) dan dipandang sebagai pedoman hidup (ada dalam dunia psycho-spiritual). Nilai juga berhubungan erat dengan kegiatan manusia dalam memberikan makna terhadap sesuatu dalam kehidupannya, seperti pemaknaan atas segala sesuatu yang dianggap baik atau tidak baik, berguna atau tidak berguna, penting atau tidak penting, dan benar atau tidak benar.

Sehubungan dengan hal ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan nilai merupakan isi dari pendidikan umum. Dengan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai maka keberhasilan tingkat penyampaian berpengaruh terhadap tingkat pencapaian tujuan pendidikan umum. Dengan kata lain, pendidikan nilai merupakan bagian dari tujuan pendidikan umum.

Sebutkan hakikat dari pendidikan umum dan pendidikan nilai, kemudian jelaskan juga bagaimana hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum!



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Carilah kasus tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang terpelajar (misalnya mahasiswa, dosen, guru, dokter, dan lain-lain) dari berbagai media massa cetak. Selanjutnya Anda diminta mencermati fenomena tersebut dengan menggunakan pemahaman Anda tentang pendidikan umum dan pendidikan nilai. Buatlah suatu esai singkat dari hasil diskusi kelompok Anda.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk mengerjakan latihan ini, Anda sebaiknya melakukan diskusi dengan beberapa teman, setelah Anda dan teman Anda menemukan dan menyepakati 1 kasus yang diminta. Setelah itu, berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing maka lakukanlah analisis terhadap kasus yang diperoleh. Kemudian hasil analisis masing-masing tersebut, didiskusikan dalam kelompok, dan kemudian buatlah kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Pada saat melakukan diskusi cobalah Anda dan teman-teman Anda mengembangkan rasa saling menghargai pendapat orang lain dan belajar untuk mengakomodir pendapat beberapa teman untuk kemudian hasil sintesisnya dituangkan dalam bentuk esai.



RANGKUMAN

Pendidikan umum adalah fondasi dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan dasar dan pengalaman di perguruan tinggi, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai-nilai yang didapatkan dari pelajaran komunikasi, matematika, ilmu pengetahuan sosial dan alam, serta humanisme. Pendidikan umum tidak dibatasi oleh disiplin ilmu, tetapi menghormati pertalian antarilmu pengetahuan. Pendidikan umum mengembangkan proses kognitif dalam cara berpikir

yang sangat diperlukan dalam proses belajar efektif dan mandiri. Pendidikan umum menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat 1) berpikir logis, kritis, dan kreatif; 2) berkomunikasi secara efektif baik oral maupun menulis; 3) dapat membaca secara ekstensif dan berperspektif; 4) menelusuri nilai moral dan estetika, relasi sosial, dan berpikir kritis dalam hal kemanusiaan; 4) mengerti pentingnya institusi sosial, etika, dan norma atau nilai, dan bagaimana individu-individu mempengaruhi kejadian dan fungsi dalam institusi-institusi tersebut di dunia; 5) menghargai ekspresi kreatif dan estetika dan juga pengaruhnya atau implikasinya pada individual dan budaya; 6) mengekspresikan, mendefinisikan, dan menelusuri secara logis pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu dalam atau melalui matematika; 7) menggunakan teknologi komputer untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah; 8) mendapatkan fakta, konsep, dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam dan sosial, dalam menerapkan proses ilmiah dalam fenomena alam; 9) mengartikan pentingnya kesehatan dan nilai-nilai kehidupan manusia; 10) memanifestasikan komitmen untuk belajar di sepanjang kehidupannya.

Secara sederhana, banyak para pakar pendidikan memaknai pendidikan umum sebagai pendidikan nilai (*value education*). Tetapi, ada juga yang memaknai pendidikan umum sebagai pendidikan kepribadian (*personality education*), pendidikan karakter (*character building*), pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya.

Salah satu tujuan dari pendidikan umum adalah untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat hidup bersama dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai yang mendukung keterampilan sosial individu harus ditanamkan sedemikian rupa di dalam pendidikan umum itu sendiri melalui pendidikan nilai.

Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Budi pekerti adalah buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Moral bersumber pada kesadaran hidup yang berpusat pada alam pikiran (BP-7,1993:25). Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang bebas merdeka, di dalam diri manusia terdapat kemerdekaan untuk memilih nilai dan norma yang dijadikan pedoman berbuat, bertingkah laku dalam hidup bersama dengan manusia lain.

Dengan demikian, pendidikan nilai merupakan bagian dari pendidikan umum. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan nilai yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan umum. Untuk itu, penting bagi Anda sebagai mahasiswa memahami apa yang menjadi nilai-nilai yang dituju dalam pendidikan umum yang Anda peroleh selama di perguruan

tinggi. Jadikan dasar bersikap, bertindak, dan berperasaan Anda dalam kehidupan Anda.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah pengertian pendidikan umum menurut Depdiknas RI, yaitu
 - A. pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan
 - B. pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu
 - C. pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan
 - D. pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian yang lebih umum
- 2) Peng-hierarki-an nilai atas nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian dikemukakan oleh
 - A. Notonagoro
 - B. Max Scheller
 - C. Hertati
 - D. Frondizi
- 3) Berikut ini adalah unsur yang ada dalam suatu nilai menurut Frondizi, yaitu adanya
 - A. polaritas dan hierarki
 - B. dualisme dan tingkatan
 - C. struktur dan jenis nilai
 - D. etika dan estetika
- 4) Nilai yang menjadi pegangan hidup seseorang terdiri atas unsur etika dan estetika. Berikut ini adalah pengertian dari etika, yaitu etika adalah suatu nilai yang
 - A. mengatur seseorang tentang kebenaran dan keindahan
 - B. memberikan pedoman pada seseorang tentang kebenaran
 - C. memberikan pedoman pada seseorang tentang keindahan
 - D. mengatur seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah-laku dan bertindak sosial

- 5) Pernyataan berikut ini adalah pernyataan yang paling tepat tentang pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai
- A. adalah sama dengan pendidikan umum
 - B. tidak diberikan di perguruan tinggi
 - C. adalah isi dan bagian dari pendidikan umum
 - D. terdiri atas pendidikan karakter dan pendidikan kepribadian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Hakikat Pendidikan ISBD

A. HAKIKAT ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

Sebelum kita masuk pada pembahasan hakikat ISBD, ada baiknya bila Anda memahami terlebih dahulu apa yang disebut ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berbeda dengan pengetahuan. Ilmu pengetahuan (*science*) berarti suatu proses untuk menemukan kebenaran pengetahuan. Karena itu, ilmu pengetahuan harus mempunyai sifat ilmiah. Menurut Poedjawijatna, sifat ilmiah ilmu pengetahuan adalah objektif, sedapat mungkin universal, bermetodis, dan bersistem. Ilmu pengetahuan dapat dikatakan objektif jika ada kesesuaian antara pengetahuan dan objeknya, sedangkan pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu wacana yang berhubungan dengan konsep tahu, yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat umum dan spontan tanpa perlu penyelidikan.⁸

Secara umum para ahli membagi ilmu pengetahuan atas ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan ilmu pengetahuan budaya. Pengelompokan inilah yang mendasari pengembangan mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, dan Ilmu Budaya Dasar.

Latar belakang munculnya mata kuliah Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar sekitar tahun 1970-an adalah karena adanya pemikiran untuk mendekatkan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk melihat permasalahan dalam masyarakat secara interdisipliner. Kedua mata kuliah ini memiliki tingkat kompetensi yang sama, yaitu membentuk mahasiswa yang peka terhadap kondisi sosial dan budayanya, dan memiliki kearifan sosial dan kearifan budaya dalam menerapkan ilmunya di masyarakat.

Akan tetapi, sayangnya kedua mata kuliah ini dihapuskan. Di sisi lain, kondisi di Indonesia semakin menunjukkan kekhawatiran banyak pihak. Banyak ilmuwan yang berperilaku asosial menjadi kriminal terdidik, bahkan banyak yang masuk penjara. Banyak pemimpin dan politisi yang sadar atau tidak sadar berkhianat kepada bangsa dan negara demi ambisi pribadinya.

8 Effendi Wahyono, Modul 1: Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya *dalam* Modul Ilmu Sosial Dasar, Penerbit Universitas Terbuka Jakarta, Hal. 5.

Sementara mata kuliah yang seharusnya diberikan untuk membangun nilai-nilai kearifan sosial dan budaya, sikap demokratis, kebersamaan, serta kepekaan terhadap kondisi sosial budaya masyarakat, seperti ISD dan IBD justru dihapuskan.

Untuk itu, dengan semangat untuk memperbaiki kondisi dan membangun Indonesia yang lebih baik di tangan generasi penerus, seperti halnya mahasiswa maka dikembangkanlah mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ini dibangun dengan visi, misi, dan tujuan dengan tingkatan kompetensi yang sama dengan mata kuliah ISD dan IBD, yaitu mendorong mahasiswa untuk memiliki kepekaan dan kearifan dalam memandang dan mengatasi permasalahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.

Ilmu Sosial Budaya Dasar, yang lebih kita kenal dengan singkatan ISBD, adalah suatu ilmu yang memiliki kompetensi penguasaan pengetahuan tentang keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat, serta memahami dan menghormati estetika, etika, dan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi keteraturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup kebersamaan dalam masyarakat.

ISBD memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan mata kuliah ini di tingkat perguruan tinggi menjadi suatu ilmu dasar yang wajib dimiliki setiap mahasiswa karena keilmuannya yang diharapkan dapat menjadikan mahasiswa sebagai makhluk sosial dan budaya yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Untuk melihat kedudukan ISBD dalam tataran keilmuan yang ada, penting bagi kita untuk memahami visi, misi, dan tujuan dari ISBD itu sendiri. Paparan tentang visi, misi, dan tujuan mata kuliah ISBD baru akan kita bahas lebih mendalam pada Kegiatan Belajar 3 dari Modul 1 ini. Akan tetapi, tidak ada salahnya jika sekarang kita menyinggung sedikit tentang visi, misi, dan tujuan ISBD.

Visi ISBD adalah membentuk mahasiswa sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman dan kesederajatan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, misi ISBD adalah memberikan landasan wawasan yang luas, serta menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif pada mahasiswa untuk memahami keragaman dan kesederajatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungannya.

Selanjutnya, tujuan ISBD secara umum adalah:

1. mengembangkan kesadaran mahasiswa dalam menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat;
2. menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman dan kesederajatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat;
3. memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya.

Apakah ilmu pengetahuan dan pengetahuan berbeda? Bila berbeda, bagaimana letak perbedaannya, jelaskan!

B. HAKIKAT ISBD DALAM PENDIDIKAN UMUM DI PERGURUAN TINGGI

Sekarang mari kita melihat bagaimana kedudukan ISBD dalam pendidikan umum di perguruan tinggi. Setelah di atas kita mengetahui apa visi, misi, dan tujuan ISBD, kita dapat melihat bahwa ISBD sebagai suatu mata kuliah di perguruan tinggi memiliki tujuan mengupayakan pembentukan manusia yang memiliki sikap kritis, peka, dan arif dalam melihat, memahami, dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Sementara itu, pendidikan umum adalah bagian dari program pendidikan yang diperlukan oleh semua siswa pada tingkat dasar untuk mengembangkan nilai-nilai, perilaku, pengertian, dan keterampilan umum bagi semua warga negara sehingga mampu menjadi individu dan makhluk sosial yang memiliki estetika, etika, dan tanggung jawab moral dalam keilmuan yang dimilikinya.

Bila Anda perhatikan, bisa kita lihat bahwa ISBD dapat berperan dalam memberikan sumbangan atas tercapainya tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi. ISBD menjadi bagian dari pendidikan umum. Selain ISBD tentu saja terdapat mata kuliah-mata kuliah lain yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi, misalnya mata kuliah Agama, Bahasa Indonesia, Pancasila dan Kewarganegaraan,

Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Teknologi, Olah Raga, dan Kuliah Kerja Nyata. Dengan berbagai mata kuliah yang berisikan pendidikan nilai, seperti halnya ISBD maka institusi perguruan tinggi diharapkan mampu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sikap kritis, peka, dan arif dalam memandang, menghadapi, dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak saja menghasilkan manusia yang ahli, profesional, dan pintar secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai, kepribadian dan karakter yang menjunjung tinggi keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat, serta memahami dan menghormati etika, estetika, dan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi keteraturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup kebersamaan dalam masyarakat.

Dengan tingkat kompetensi tersebut maka ISBD menjadi penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Karena pada hakikatnya, ISBD tidak hanya memberikan pengetahuan. ISBD juga memberikan tekanan yang cukup besar dalam memberikan pemahaman, melatih kepekaan, dan menumbuhkan kearifan, serta keterampilan sosial budaya pada mahasiswa. Itu pula yang menjadikan mata kuliah ISBD ini penting dipahami oleh Anda. Agar menjadikan Anda sebagai lulusan akademisi yang memiliki kearifan dan kepekaan sosial budaya dalam menjalankan keahlian dan keilmuan Anda di masa datang.

Jelaskan apa yang dimaksud dengan ISBD!



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Anda dan kelompok Anda diminta untuk membuat diagram yang dapat menggambarkan bagaimana hakikat ISBD dalam pendidikan umum di perguruan tinggi. Jelaskan pemahaman yang ada dalam diagram yang telah Anda hasilkan dari hasil diskusi kelompok Anda!
- 2) Diskusikan bersama teman-teman Anda untuk melengkapi diagram yang Anda buat pada soal nomor 1 dengan memasukkan hakikat pendidikan nilai. Setelah itu, jelaskan bagaimana hakikat pendidikan nilai dan ISBD dalam pendidikan umum di perguruan tinggi!

Petunjuk Jawaban latihan

Untuk menjawab latihan nomor 1, Anda harus memahami dengan baik bagaimana hakikat ISBD dalam pendidikan umum di perguruan tinggi. Kemudian untuk menjawab latihan nomor 2, Anda harus melihat kembali pada Kegiatan Belajar 1 tentang hakikat pendidikan nilai. Setelah itu pahami dengan baik bagaimana hubungan antara pendidikan nilai dengan ISBD, serta bagaimana hubungan tersebut (antara pendidikan nilai dan ISBD) ada dalam kerangka pendidikan umum di perguruan tinggi.

**RANGKUMAN**

Ilmu dengan kata lain, ilmu pengetahuan, berbeda dengan pengetahuan. Ilmu pengetahuan (*science*) berarti suatu proses untuk menemukan kebenaran pengetahuan. Karena itu, ilmu pengetahuan harus mempunyai sifat ilmiah. Menurut Poedjawijatna, sifat ilmiah ilmu pengetahuan adalah objektif, sedapat mungkin universal, bermetodis, dan bersistem. Ilmu pengetahuan dapat dikatakan objektif jika ada kesesuaian antara pengetahuan dan objeknya, sedangkan pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu wacana yang berhubungan dengan konsep tahu, yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat umum dan spontan tanpa perlu penyelidikan.⁹

Secara umum para ahli membagi ilmu pengetahuan atas ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan ilmu pengetahuan budaya. Pengelompokan inilah yang mendasari pengembangan mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, dan Ilmu Budaya Dasar. Setelah mata kuliah Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar dihapus dari daftar mata kuliah di perguruan tinggi, banyak pihak yang mengusahakan agar kedua mata kuliah tersebut diberlakukan kembali. Hal ini karena pentingnya keberadaan mata kuliah ISD dan IBD dalam menanamkan nilai-nilai kepekaan dan kearifan sosial budaya kepada mahasiswa. Untuk itu, Dikti kembali memberlakukan mata kuliah ISBD sebagai gabungan dari mata kuliah ISD dan IBD dengan tingkat kompetensi yang lebih baik, yaitu kemampuan dalam menguasai tentang keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat; serta memahami

9 Effendi Wahyono, Modul 1: Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya *dalam* Modul Ilmu Sosial Dasar, Penerbit Universitas Terbuka Jakarta, Hal. 5.

dan menghormati etika, estetika, dan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman bagi keteraturan dan kesejahteraan hidup dalam menata hidup kebersamaan dalam masyarakat.

Dengan tingkat kompetensi tersebut, ISBD memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran mahasiswa dalam menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat; menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman dan kesederajatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, dan memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya ISBD merupakan bagian dari pendidikan umum di perguruan tinggi. Oleh karena tujuan ISBD yang berusaha untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai kepada mahasiswa sebagai bekal hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya maka pendidikan nilai juga merupakan bagian dari isi ISBD.

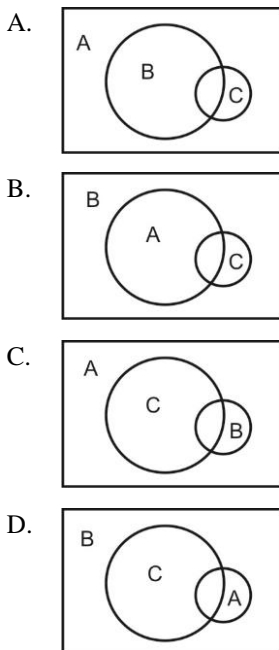


TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pengetahuan dan ilmu pengetahuan berbeda, jika ilmu pengetahuan adalah suatu proses untuk menemukan kebenaran maka pengetahuan adalah
 - A. suatu wacana yang berhubungan dengan konsep tahu, yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat umum dan spontan tanpa perlu penyelidikan
 - B. suatu wacana yang berhubungan dengan konsep ketidaktahuan
 - C. bersifat objektif, sedapat mungkin universal, bermetodis, dan bersistem
 - D. bersifat objektif tanpa perlu bermetodis dan bersistem

- 2) Ilmu Sosial Dasar dan Ilmu Budaya Dasar memiliki tingkat kompetensi yang relatif sama dalam pendidikan di perguruan tinggi, yaitu
 - A. membentuk mahasiswa yang peka terhadap kondisi sosial dan budayanya, serta mampu memiliki kearifan sosial dan kearifan budaya dalam menerapkan ilmunya di masyarakat
 - B. membentuk mahasiswa yang mampu menghadapi permasalahan sosial dan budaya di dalam masyarakatnya
 - C. membentuk mahasiswa yang berwatak sosial dan mengetahui budayanya
 - D. membentuk mahasiswa yang memahami konsep-konsep sosial dan budaya dasar
- 3) ISBD menjadi penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan
 - A. ISBD memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep sosial dan budaya
 - B. ISBD diberikan di semua perguruan tinggi
 - C. ISBD diberikan oleh dosen-dosen yang ahli di dalam keilmuan sosial dan budaya
 - D. salah satu tujuan ISBD adalah berusaha membentuk individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya
- 4) Pada dasarnya, pendidikan nilai merupakan bagian dari isi ISBD, hal ini dapat dilihat dari ISBD
 - A. sejajar dengan mata kuliah kewarganegaraan
 - B. menanamkan sikap kritis
 - C. menanamkan pemahaman tentang keragaman dan kesederajatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat
 - D. melatih mahasiswa untuk memiliki kepekaan terhadap masalah sosial dan budaya dalam masyarakatnya
- 5) Diagram berikut ini yang dapat menunjukkan hubungan antara pendidikan nilai, ISBD, dan pendidikan umum di perguruan tinggi (keterangan: A: pendidikan umum, B: pendidikan nilai, dan C: ISBD) adalah



Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Pengertian dan Arah Pengembangan MBB-ISBD

A. PENGERTIAN MBB-ISBD

Berikut ini, Anda akan diajak untuk memahami pengertian mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat-Ilmu Sosial Budaya Dasar (MBB-ISBD). Pada Kegiatan Belajar 2, kita telah membahas hakikat Ilmu Sosial Budaya Dasar dalam Pendidikan Umum. Pemahaman Anda tentang Ilmu Sosial Budaya Dasar tentunya menjadi dasar yang baik untuk dapat selanjutnya memahami bagaimana pemahaman Ilmu Sosial Budaya Dasar dalam mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Mari kita lihat kembali apa yang telah kita pelajari dalam Kegiatan Belajar 2. Secara singkat dalam Kegiatan Belajar 2, dikatakan bahwa sebagai suatu mata kuliah, ISBD memiliki tingkat kompetensinya sendiri. Tingkat kompetensi suatu mata kuliah adalah suatu tingkatan pembelajaran yang harus dicapai oleh mata kuliah tersebut. Adapun untuk mata kuliah ISBD memiliki kompetensi dasar menjadikan mahasiswa sebagai ilmuwan yang profesional, yakni yang berpikir kritis, kreatif, sistemik, dan ilmiah, berwawasan luas, etis, serta memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif (SK Dirjen Dikti No.44 Tahun 2006).

Dengan tingkat kompetensi yang telah diuraikan diatas maka materi pembelajaran mata kuliah ISBD diarahkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan tentang nilai-nilai berkehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup dalam suatu kelompok merupakan salah satu ciri manusia sebagai makhluk sosial, yang pada titik tertentu kita sadar bahwa secara bersama-sama kita membentuk kehidupan bersama yang saling membutuhkan. Dalam berkehidupan bersama inilah kita menjadi anggota dari suatu sistem masyarakat sehingga kita ada dalam suatu ikatan hidup bermasyarakat. Ini yang kemudian dipahami sebagai berkehidupan bermasyarakat. Berkehidupan bermasyarakat tidak hanya selalu diwarnai dengan kehidupan saling membutuhkan dan fungsional. Adakalanya sebagai anggota

masyarakat kita saling bersaing, berkompetisi, dan berkonflik. Tidak hanya pada anggota dari masyarakat kita sendiri, tetapi juga dengan anggota dari masyarakat lain.

Hal ini perlu kita pahami karena problematika sosial budaya dalam masyarakat akan terus ada. Anda, sebagai mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang muncul sebagai implikasi dari interaksi Anda dengan orang lain, dengan institusi dan masyarakat lain. Akan tetapi, Anda tidak bisa keluar dari kehidupan bermasyarakat Anda. Ketidakmampuan manusia untuk hidup sendiri menuntut manusia untuk memiliki keterampilan sosial untuk hidup secara bersama-sama dalam suatu kelompok (masyarakat).

Manusia, pada hakikatnya bukan hanya sekadar sebagai makhluk sosial, akan tetapi juga makhluk budaya. Sebagai makhluk budaya, manusia harus mampu mengembangkan budaya bersama yang dapat diakui, diterima, dan dapat mengatur tiap-tiap unsur anggota masyarakat dalam ikatan kebersamaan. Untuk itu, agar dapat hidup dalam suatu masyarakat, manusia (sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya) tentunya harus mampu mengembangkan nilai-nilai yang diharapkan oleh anggota masyarakat yang lain. Coba Anda bayangkan bila Anda tidak dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan tolong menolong. Apa yang terjadi pada Anda dalam kehidupan sosial Anda di lingkungan masyarakat?

Dalam masyarakat yang heterogen, seperti Indonesia tentunya sikap individualistis dan diskriminatif bukanlah nilai-nilai berkehidupan yang diharapkan. Untuk itu, perlu dikembangkan nilai-nilai yang mampu mendukung sikap, perilaku, dan pandangan hidup yang dapat menyelaraskan kehidupan masyarakat dengan segala keragamannya, seperti keanekaragaman, kesederajatan, dan kemartabatan setiap manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan demikian, individu-individu manusia yang hidup bersama dalam suatu ikatan kemasyarakatan dapat hidup bersama dengan saling menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.

Nilai-nilai berkehidupan bersama seperti ini, adalah nilai-nilai yang juga menjadi bagian dari isi mata kuliah ISBD. Untuk itulah, ISBD sering juga disebut sebagai MBB-ISBD, yaitu Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat-Ilmu Sosial Budaya Dasar.

Dengan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sebagai manusia Indonesia yang:

1. peka, berwawasan, berdaya nalar tentang lingkungan sosial dan alamnya;
2. sadar dan memahami hakikat hidup bersama sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya);
3. berkemampuan adaptasi secara aktif, membina hubungan dengan lingkungan, baik sosial maupun alam secara berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi MBB, seperti yang tercantum dalam Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No.44 Tahun 2006 bahwa mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) memiliki visi untuk “membentuk mahasiswa yang memiliki kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan memiliki wawasan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.”

Selanjutnya misi mata kuliah MBB adalah menumbuhkembangkan: daya kritis, daya kreatif, apresiasi, dan kepekaan pada mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang:

1. bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat, serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup;
2. memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Dengan demikian, jelas bahwa MBB-ISBD merupakan mata kuliah dasar yang menjadi landasan penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi untuk kehidupannya kelak sebagai manusia Indonesia yang terdidik, profesional, dan memiliki keahlian, serta bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai dan moral yang luhur.

Jelaskan apa yang menjadi tujuan dari Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat, serta bagaimana keterkaitan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat dengan ISBD sehingga menjadi Mata kuliah MBB-ISBD!

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN ISBD

Setelah Anda memahami pengertian MBB-ISBD maka sejalan dengan pemahaman Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat-Ilmu Sosial Budaya Dasar (MBB-ISBD) tersebut, ISBD sendiri memiliki visi dan misinya yang selaras dengan misi dan visi MBB.

Berikut ini adalah visi dan misi ISBD. Visi mata kuliah ISBD adalah “Mengembangkan mahasiswa sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat”. Sementara itu, misi ISBD ialah “Memberikan landasan dan wawasan yang luas, serta menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif pada mahasiswa untuk memahami keragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungannya”.

Adapun tujuan ISBD diberikan di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya serta mampu memecahkan masalah sosial budaya secara arif.

Menurut Prof. Abdulkadir Muhammad SH., secara umum tujuan ISBD adalah mengembangkan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial (*zoo politicon*) dan sebagai makhluk budaya (*homo humanus*) sehingga mampu menanggapi secara kritis dan berwawasan luas masalah sosial budaya dan

masalah lingkungan sosial budaya, serta mampu menyelesaikan secara halus, arif dan manusiawi masalah-masalah tersebut.¹⁰

Secara rinci dijelaskan pula bahwa di dalam tujuan umum ISBD tersebut di atas terkandung 3 (tiga) rumusan utama, yaitu:

1. pengembangan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya;
2. kemampuan menanggapi secara kritis dan berwawasan luas masalah sosial budaya dan masalah lingkungan sosial budaya;
3. kemampuan menyelesaikan secara halus, arif, dan manusiawi masalah-masalah tersebut.

Konsep-konsep dasar yang terdapat pada ketiga rumusan utama dari tujuan utama ISBD di atas, antara lain adalah:¹¹

1. manusia sebagai makhluk sosial;
2. manusia sebagai makhluk budaya;
3. tanggapan kritis;
4. wawasan luas;
5. masalah sosial budaya;
6. masalah lingkungan sosial budaya.

Pengertian atas konsep manusia sebagai makhluk sosial diartikan bahwa manusia sebagai individu tidak mampu hidup sendiri dan tidak juga dapat berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan manusia lainnya. Sementara itu, manusia sebagai makhluk budaya diartikan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena sejak lahir sudah dibekali dengan unsur akal, rasa, dan karsa yang membedakannya dengan hewan. Dengan ketiga unsur lahiriah itu (akal, rasa, dan karsa) manusia akan dapat membentuk budaya yang menjadi pedoman dan nilai-nilai hidupnya sebagai hasil dari interaksinya dengan manusia lain dengan mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang berguna dan mana yang merugikan.

Dengan akal, rasa, dan karsanya, manusia dituntut pula untuk dapat berpikir secara kritis dan memberi tanggapan atas pemikirannya tersebut. Tanggapan kritis sebagai hasil dari pemikiran yang kritis adalah reaksi akal

10 Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H., Ilmu Sosial Budaya Dasar, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005 ., hal. 4.

11 Prof. Abdulkadir Muhammad, SH., *idem*.

atau daya tangkap berdasarkan nalar yang tinggi terhadap sesuatu yang dilihat atau didengar dari suatu kejadian tertentu. Dalam konteksnya dengan sosial budaya, tanggapan kritis merupakan kemampuan memahami suatu masalah secara objektif, tepat sasaran, dan mampu melihat suatu fakta yang tertutupi dengan fakta lain yang terjadi dalam masyarakat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan langkah-langkah penanganan, dan mampu menghindari konflik, serta dapat mengatasi permasalahan dengan arif dan manusiawi.

Untuk dapat memberikan tanggapan yang kritis atas suatu permasalahan, seorang individu tentunya harus didukung dengan wawasannya yang luas. Wawasan luas adalah kemampuan memandang jauh ke depan berdasarkan pemikiran yang dalam dan mendasar, serta mempertimbangkan keterkaitan dan dampaknya secara lebih luas.

Apa yang harus ditanggapi dengan kritis dan berwawasan luas? Dalam konteks ISBD, yang perlu ditanggapi dengan kritis dan berwawasan luas adalah masalah sosial budaya dan masalah lingkungan sosial budaya. Apa itu masalah sosial budaya? Lalu apa pula yang dimaksud masalah lingkungan sosial budaya?

Masalah sosial budaya adalah peristiwa yang timbul akibat interaksi sosial dalam kelompok masyarakat dalam usaha memenuhi suatu kepentingan hidup, yang dianggap merugikan salah satu pihak atau masyarakat secara keseluruhan. Masalah tersebut bersumber pada “perbedaan sosial budaya” yang dianggap merugikan kepentingan pihak lain sehingga dapat memicu terjadinya konflik. Contoh masalah sosial budaya adalah konflik antara pengusaha dengan buruh, konflik antarsuku bangsa, konflik antarwarga, perkelahian remaja, konflik antarkampung, dan lain-lain.

Sementara itu, *masalah lingkungan sosial budaya* adalah peristiwa atau kejadian yang timbul akibat perbuatan tidak manusiawi yang merugikan warga lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu dan ditata berdasarkan norma sosial budaya, seperti keluarga, desa, marga, kota, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok profesi.¹² Misalnya, masalah maraknya penggunaan narkoba di kalangan masyarakat sekarang ini. Narkoba tidak hanya membawa dampak secara individual dari orang yang

12 Untuk lebih jelasnya, baca juga : Prof. Abdulkadir Muhammad, S.H., Ilmu Sosial Budaya Dasar, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 2005, hal. 5-6.

menggunakannya, lebih luas lagi akan membawa masalah bagi keluarga dan masyarakat luas yang ada di sekelilingnya. Contoh lain, adalah masalah perilaku membuang sampah di kalangan masyarakat. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat dan tidak tersedianya sarana dan prasarana pembuangan sampah yang baik tentunya akan menjadi masalah bagi masyarakat di lingkungan tersebut. Tidak hanya masalah kebersihan, tetapi juga masalah kesehatan, relasi sosial antarwarga, dan perilaku masyarakat lainnya.

Jelaskan bagaimana keterkaitan antara tujuan ISBD dengan visi dan misi ISBD!

C. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN ISBD

Menurut ketentuan Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi, substansi kajian ISBD meliputi hal-hal berikut.

1. Pengantar ISBD.
2. Manusia sebagai makhluk budaya.
3. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial.
4. Manusia dan peradaban.
5. Manusia, keragaman, dan kesederajatan.
6. Manusia, nilai, moral, dan hukum.
7. Manusia, sains, teknologi, dan seni.
8. Manusia dan lingkungan.

Dengan ruang lingkup materi yang diberikan ISBD ini, maka kajian ISBD akan mencakup masalah sosial dan masalah budaya, serta keberadaan manusia sebagai subjek dan objek dari masalah-masalah tersebut sehingga saat kita dihadapkan pada masalah sosial dan budaya dalam kehidupan kita, kita diharapkan dapat memiliki wawasan, kepekaan, serta empati terhadap masalah maupun pemecahan masalahnya.

Tiap kajian ini akan dibahas secara lebih jelas dalam Modul 2, Modul 3, dan seterusnya di dalam BMP ISBD ini. Tetapi dalam BMP ISBD ini juga, Anda akan diberikan 1 pokok bahasan tambahan, yaitu “ISBD dalam

Tantangan Globalisasi”. Modul akhir ini menjadi penutup dari keseluruhan isi modul yang akan membawa Anda pada suatu pandangan lebih jauh ke depan untuk memahami pentingnya Anda mempelajari, memahami, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam mata kuliah ISBD ini, dalam kehidupan Anda di masa datang, baik sebagai warga negara maupun warga dunia.

Sebutkan pokok-pokok bahasan yang termasuk dalam ruang lingkup ISBD!

D. METODE PEMBELAJARAN ISBD

Berdasarkan penjelasan pada Kegiatan Belajar 1 dan Kegiatan Belajar 2 maka dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat-Ilmu Sosial Budaya Dasar (MBB-ISBD), pada dasarnya adalah sebuah studi tentang fenomena sosial dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, perlu Anda ingat kembali bahwa mata kuliah ini bukan merupakan ilmu yang membahas teori-teori sosial dan budaya. Oleh karena ISBD lebih bersifat pembahasan tentang fenomena sosial budaya maka metode pembelajarannya ditujukan untuk melatih kemampuan akan kepekaan, kritis, dan kearifan dalam menangani dan menanggapi segala fenomena sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *student centre learning* dengan metode *problem based learning*. Teknik pembelajaran dengan metode *problem based learning* dapat dilakukan dengan teknik yang paling sederhana sampai pada teknik yang agak kompleks.

Teknik yang sederhana, misalnya Anda akan diberikan suatu kasus (*problem*) sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya, Anda diharapkan untuk dapat berdiskusi membahas permasalahan sosial budaya tersebut di atas, sesuai dengan teori-teori yang telah Anda kuasai. Mulai dengan menemukan akar permasalahannya, bagaimana permasalahan itu terjadi (proses berlangsungnya) hingga sampai pada solusi apa yang dapat Anda tawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Anda, sebagai mahasiswa juga diminta untuk berdiskusi dengan teman-teman Anda, baik

dari disiplin ilmu yang sama maupun berbeda, untuk dapat mendekati masalah tersebut secara lebih arif dan tidak subjektif.

Di lain sisi, teknik yang agak kompleks, misalnya adalah riset sosial. Pengajar akan meminta Anda, selaku mahasiswa untuk melakukan riset sosial. Dengan teknik ini, mahasiswa dilatih untuk memiliki keterampilan sosial dengan membangun kepekaan terhadap permasalahan sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Sikap kritis Anda akan terlatih pada proses merencanakan langkah-langkah penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang mahasiswa ajukan dalam proses pengumpulan data, dan cara Anda melakukan observasi. Selanjutnya kemampuan kritis Anda dapat dilihat dari bagaimana Anda melakukan analisis atas semua data otentik yang Anda peroleh.

Dalam setiap teknik yang diterapkan kepada mahasiswa ISBD, Anda, sebagai mahasiswa diharuskan menghasilkan suatu detail rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi dan menangani masalah sosial budaya yang menjadi *problem based*-nya. Anda dituntut untuk memiliki kearifan dalam melihat permasalahan dan rumusan detail rekomendasi dan solusi yang Anda ajukan. Anda juga dituntut untuk dapat menghasilkan suatu detail rekomendasi atau solusi yang memperhatikan harkat hidup orang banyak, dengan mempertimbangkan aspek keragaman dan kesederajatan, nilai moral dan hukum, dan mempertimbangkan aspek teknologi (iptek) dan seni yang memungkinkan, serta dampaknya bagi kelestarian lingkungan (baik alam maupun sosial budaya) untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan negara. Semakin tinggi kemampuan Anda, sebagai mahasiswa ISBD untuk mempertimbangkan ke semua aspek tersebut di atas, maka makin tinggi pula kemampuan Anda untuk menggali sikap kearifan Anda, sebagai makhluk sosial dan budaya, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pada dasarnya, berbagai teknik pembelajaran dapat dilakukan dalam ISBD. Akan tetapi, teknik pembelajaran tersebut harus berpegang pada metode pembelajaran ISBD yang menuntut untuk:¹³

1. menempatkan mahasiswa sebagai subjek-didik, mitra dalam proses pembelajaran, anggota masyarakat, dan warga negara;

13. Kama Abdul Hakam, "*ISBD dalam Perspektif Pendidikan Umum*" , Makalah 2006

2. mengupayakan peningkatan kemampuan pemahaman (*verstehen*) kepada mahasiswa, yaitu para mahasiswa diajak untuk memahami berbagai gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia dalam perspektif masyarakat, kebudayaan, dan lingkungan alam;
3. meningkatkan intensitas komunikasi interaktif, dialog kreatif bersifat partisipatoris, efek deministratif, diskusi, responsif, telaah kasus, penugasan mandiri, ketimbang ceramah monolog, atau komunikasi satu arah yang bersifat paparan semata.

Jelaskan mengapa metode *problem based learning* dianggap dapat menjadi metode pembelajaran dalam ISBD!

E. SISTEM EVALUASI PEMBELAJARAN ISBD

Sistem yang digunakan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran ISBD disesuaikan dengan metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. Dengan metode dan teknik pembelajaran ISBD yang telah dipaparkan di atas, maka sistem evaluasi yang digunakan dapat mencakup penilaian atas:

1. *Knowledge*, untuk mengukur tingkat pengetahuan, wawasan, dan kemampuan mahasiswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
2. *Comprehension*, untuk mengukur wawasan, kepekaan, dan tingkat kritis mahasiswa dalam mengamati dan menelaah fenomena sosial budaya secara komprehensif.
3. *Application*, untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan materi dari pokok-pokok bahasan yang diberikan dalam mengamati dan menganalisis fenomena sosial budaya, serta tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Berkehidupan Bermasyarakat (seperti: nilai-nilai toleransi, kebersamaan, keadilan, kesetaraan, dan kearifan) dalam menghadapi dan mengatasi fenomena sosial budaya.
4. *Analysis*, untuk mengukur kemampuan kritis mahasiswa dalam melakukan analisis fenomena sosial budaya dengan berpegang pada data yang otentik.
5. *Synthesis*, untuk mengukur kemampuan kritis mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atas analisis yang dilakukannya.

6. *Evaluation*, untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri selaku makhluk sosial dan makhluk budaya dalam melihat dan menghadapi fenomena sosial budaya di dalam masyarakatnya. Bagaimana tingkat kepekaannya, bagaimana kemampuan kritisnya, dan apakah ia, selaku makhluk sosial dan budaya, telah memiliki nilai-nilai Berkehidupan Bermasyarakat seperti: nilai-nilai toleransi, kebersamaan, keadilan, kesetaraan, dan kearifan.

Dari hasil evaluasi kemampuan mahasiswa (terutama dalam hal mengukur kemampuan untuk mengevaluasi diri) diharapkan nantinya mahasiswa mampu secara terus-menerus melakukan perbaikan diri untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berwawasan luas, peka, kritis, arif, dan memiliki nilai-nilai kebersamaan, kesetaraan dan keadilan untuk kesejahteraan dan keberlangsungan hidup bersama. Dengan demikian, Anda sebagai mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ISBD ini, berhasil mencapai tingkat kompetensi yang ditetapkan untuk mata kuliah ISBD.

Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar dari usaha pengembangan mata kuliah ISBD di masa depan. Tentunya dengan melihat apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar ISBD mampu menghasilkan mahasiswa dan para lulusan yang diharapkan. Arah pengembangan MBB-ISBD dapat terus dilakukan baik dalam cakupan ruang lingkupnya, metode pembelajarannya, maupun evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan lebih lanjut mengikuti perkembangan masyarakat secara nasional maupun internasional.

F. ISBD SEBAGAI ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH SOSIAL BUDAYA

Seperti yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, bahwa tujuan umum ISBD adalah:

1. mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat;
2. menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat;

3. memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya, dan mampu memecahkan masalah sosial budaya secara arif.

Sebagai suatu mata kuliah yang memberikan penanaman nilai-nilai dan pengetahuan secara bersamaan tentang berkehidupan bermasyarakat yang baik dan bertanggung jawab, ISBD dapat dimanfaatkan untuk modal dasar berpikir dalam mencari alternatif dalam menyelesaikan masalah sosial budaya. Kebijakan atau langkah-langkah penyelesaian masalah sosial budaya harus didasarkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

ISBD membuka wawasan seseorang akan masalah-masalah sosial budaya yang ada dengan mengasah kemampuan bersikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, dengan juga mempertimbangkan kearifan lokal dan tanggung jawab sosial sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya.

Dengan demikian, wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan pemahaman atas sikap dan nilai-nilai yang ada dalam ISBD dapat dimanfaatkan oleh Anda untuk upaya mencari penyelesaian masalah sosial budaya yang akan Anda hadapi kelak dalam kehidupan Anda di masa yang akan datang.

Mengapa ISBD dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sosial budaya?



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan ISBD, coba Anda diskusikan dengan teman-teman Anda, mengapa teknik pembelajaran dengan menerapkan riset sosial dianggap sesuai untuk teknik pembelajaran ISBD?

- 2) Mengapa *knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis*, dan *Evaluation* menjadi indikator dalam sistem evaluasi pembelajaran ISBD?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab latihan diskusi kelompok 1, Anda harus memahami dengan baik apa visi, misi, dan tujuan ISBD. Selain itu, Anda harus mengetahui apa yang dihasilkan dari suatu riset sosial. Dengan demikian, Anda dan kelompok dapat mengambil garis penghubung antara visi, misi, dan tujuan ISBD dengan tujuan dilakukannya riset sosial.

Pada latihan diskusi 2, Anda dan kelompok dapat mengaitkan apa yang diharapkan dengan digunakannya 6 indikator (*knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis*, dan *evaluation*) dalam sistem evaluasi pembelajaran ISBD dengan tujuan ISBD. Kemampuan Anda dan kelompok untuk mencari kaitan antara keduanya, menunjukkan kemampuan Anda atas pemahaman tentang alasan mengapa *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis*, dan *evaluation* menjadi indikator dalam sistem evaluasi pembelajaran ISBD.



RANGKUMAN

Untuk mengetahui apa itu MBB-ISBD (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat-Ilmu Sosial Budaya Dasar), dapat kita awali dengan melihat keterkaitan antara ISBD dengan MBB. ISBD sebagai mata kuliah memiliki tingkat kompetensi dasar menjadikan mahasiswa sebagai ilmuwan yang profesional, yakni yang berpikir kritis, kreatif, sistemik, dan ilmiah, berwawasan luas, etis, serta memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif (SK Dirjen Dikti No.44 Tahun 2006).

Dalam Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI No.44 Tahun 2006 bahwa mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) memiliki visi untuk “membentuk mahasiswa yang memiliki kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan memiliki wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni”.

Selanjutnya misi mata kuliah MBB adalah menumbuhkan: daya kritis, daya kreatif, apresiasi, dan kepekaan pada mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang: a) bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat, serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup; b) memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; dan c) ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Hal tersebut selaras dengan visi dan misi mata kuliah ISBD. Visi mata kuliah ISBD adalah: “Mengembangkan mahasiswa sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat”. Sementara itu, misi ISBD ialah “Memberikan landasan dan wawasan yang luas, serta menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif pada mahasiswa untuk memahami keragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungannya”.

Adapun tujuan ISBD diberikan di perguruan tinggi adalah:

- a) mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat;
- b) menumbuhkan sikap kritis, peka, dan arif dalam memahami keragaman, kesederajatan, dan kemartabatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat;
- c) memberikan landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya dan mampu memecahkan masalah sosial budaya secara arif.

Teknik pembelajaran ISBD harus berpegang pada metode pembelajaran ISBD yang menuntut untuk: 1) menempatkan mahasiswa sebagai subjek-didik, mitra dalam proses pembelajaran, anggota masyarakat dan warga negara; 2) mengupayakan peningkatan kemampuan pemahaman (*verstehen*) kepada mahasiswa, yaitu para mahasiswa diajak untuk memahami berbagai gejala yang terjadi dalam

kehidupan manusia dalam perspektif masyarakat, kebudayaan, dan lingkungan alam; 3) meningkatkan intensitas komunikasi interaktif, dialog kreatif bersifat partisipatoris, efek deministratif, diskusi, responsif, telaah kasus, penugasan mandiri, ketimbang ceramah monolog atau komunikasi satu arah yang bersifat paparan semata.

Dengan metode dan teknik pembelajaran ISBD tersebut, maka sistem evaluasi yang digunakan dapat mencakup penilaian atas *knowledge*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation*.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kapanjangan dari MBB
 - A. Mata kuliah Berkehidupan Bersama
 - B. Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat
 - C. Mata kuliah Bermasyarakat Bersama
 - D. Mata kuliah Bersama Bermasyarakat
- 2) Kompetensi dasar ISBD adalah “menjadikan mahasiswa sebagai ilmuwan yang profesional, yakni yang berpikir kritis, kreatif, sistemik, dan ilmiah, berwawasan luas, etis, serta memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif. Hal ini tertulis dalam....
 - A. SK Dirjen Dikti No.44 Tahun 2006
 - B. SK Dirjen Dikti No.30 Tahun 2006
 - C. SK Dirjen Dikti No.38 Tahun 2002
 - D. UU Pendidikan Tinggi
- 3) Menempatkan mahasiswa sebagai subjek-didik, serta mitra dalam proses pembelajaran juga anggota masyarakat dan warga negara, merupakan prinsip dalam proses pembelajaran
 - A. IBD
 - B. ISD
 - C. MBB
 - D. ISBD

- 4) Berikut ini adalah beberapa penilaian yang masuk dalam sistem evaluasi pembelajaran ISBD, yaitu
- A. *knowledge, comprehension, utilization, analysis, synthesis, dan evaluation*
 - B. *knowledge, cooperation, application, analysis, synthesis, dan evaluation*
 - C. *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation*
 - D. *knowledge, cooperation, application, analysis, description, dan evaluation*
- 5) Pokok bahasan dalam ISBD yang akan membahas bagaimana manusia berperan dalam penciptaan, pengembangan, dan pemanfaatan iptek dalam kehidupan dan kesejahteraan manusia adalah
- A. manusia dan lingkungan
 - B. manusia dan iptek
 - C. manusia sebagai makhluk budaya
 - D. manusia, sains, dan teknologi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

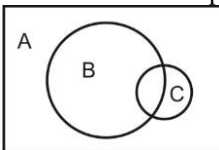
Tes Formatif 1

- 1) A. Pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
- 2) A. Notonagoro.
- 3) A. Adanya polaritas dan hierarki.
- 4) D. Etika adalah suatu nilai yang mengatur seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah-laku dan bertindak sosial.
- 5) C. Pendidikan nilai adalah isi dan bagian dari pendidikan umum.

Tes Formatif 2

- 1) A. Suatu wacana yang berhubungan dengan konsep tahu, yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat umum dan spontan tanpa perlu penyelidikan.
- 2) A. Membentuk mahasiswa yang peka terhadap kondisi sosial dan budayanya, dan mampu memiliki kearifan sosial dan kearifan budaya dalam menerapkan ilmunya di masyarakat.
- 3) D. Karena ISBD salah satu tujuan ISBD yang berusaha membentuk individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya.
- 4) C. ISBD menanamkan pemahaman tentang keragaman dan kesederajatan manusia dengan landasan nilai estetika, etika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

- 5) A.



Tes Formatif 3

- 1) B. Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.
- 2) A. SK Dirjen Dikti No.44 Tahun 2006
- 3) D. ISBD.
- 4) C. *Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis, dan Evaluation.*
- 5) D. Manusia, Sains, dan Teknologi.

Daftar Pustaka

- Bell, D. 1966. *The Reforming of General Education*. London: Dobleday Press.
- Conant, J.B. 1950. *General Education in a Free Society*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Hakam, Kama Abdul. 2006. “ISBD dalam Perspektif Pendidikan Umum”, paper yang disajikan pada Pelatihan Nasional Dosen MBB-ISBD di Perguruan Tinggi, Batam, 17-19 November 2006.
- Moerdjito. 1998. “Perguruan Tinggi dan Pengangguran Sarjana”. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*. IV (14), 75-95.
- Muhammad, Abdulkadir, S.H., Prof. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Newmann, F.M. 1975. *Education for Citien Action*. Berkeley, California: McCutran Publishing Corporation.
- Phenix, Philip. 1964. *Realems of Meanings. A Philosophy of the Curriculum for General Education*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Raven, J. 1977. *Education, Values, and Society: The Objectives of Education and the Nature and Development of Competence*. London: HK Lewis & Co. Ltd.
- Sasongko, Rambat. Pengembangan Nilai-Nilai dan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Aksi Sosial (Studi Eksperimental pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bengkulu).
- Setiadi, Elly. M. Msi., Dra., et al. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Syahidin. 2006. “Pengantar MBB-ISBD Sebagai General Education *dalam* Kurikulum Perguruan Tinggi”, Makalah yang disampaikan pada acara Pelatihan Nasional Dosen MBB-ISBD di Batam 17 November 2006.
- Syarief, H. 1999. Paradigma Baru Pendidikan: Membangun Masyarakat Madani. *Republika (19 Oktober 1999)*.
- Wahyono, Effendi. 2002. Modul 1: Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya *dalam* Modul Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Jakarta.